

MENGINTEGRASIKAN PERMAINAN TRADISIONAL DALAM KURIKULUM SEKOLAH DASAR: PENDEKATAN FILOSOFIS UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER

Wiji Astuti*, M. Anas Thohir

PPG Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: wiji.astuti.2331139@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um084v3i12025p218-225

Kata kunci

filosofis
pendidikan karakter
permainan tradisional
sekolah dasar
SDN Mergosono 3

Abstrak

Permainan tradisional di Indonesia merupakan bagian penting dari warisan budaya yang mengandung nilai-nilai luhur seperti kerja sama, kejujuran, dan disiplin. Namun, dalam konteks pendidikan modern, integrasi permainan tradisional dalam kurikulum sekolah dasar sering terabaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi permainan tradisional dapat memperkuat pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental dengan desain pretest-posttest. Sampel diambil secara acak dari 1 kelas di SDN Mergosono 3, dan data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi partisipatif, dan wawancara dengan guru dan siswa. Intervensi dilakukan dengan mengintegrasikan permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran, diikuti dengan diskusi tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam permainan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek-aspek pendidikan karakter, termasuk kerja sama dan kejujuran, setelah intervensi. Observasi dan wawancara mendukung temuan ini, dengan perubahan positif dalam perilaku siswa dan peningkatan partisipasi dalam kelas. Penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pendidikan karakter dan memperkuat hubungan antar siswa.

1. Pendahuluan

Permainan tradisional telah lama menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya dan warisan Indonesia, mencerminkan nilai-nilai luhur yang diturunkan dari generasi ke generasi. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang kaya akan keanekaragaman budaya, permainan tradisional seperti congklak, gobak sodor, dan bentengan tidak hanya merupakan sarana hiburan, tetapi juga wadah untuk menyampaikan prinsip-prinsip moral dan sosial (Dewi, 2018). Sebagai media interaksi sosial, permainan ini mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, ketekunan, dan rasa hormat, yang merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter individu (Santoso et al., 2017).

Dalam beberapa dekade terakhir, sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan signifikan, terutama dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan pembelajaran berbasis karakter. Namun, dengan adanya pergeseran ke metode pembelajaran yang lebih modern dan digital, aspek-aspek budaya lokal seringkali terpinggirkan (Arifin, 2020). Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan bagi siswa sekolah dasar untuk terhubung dengan warisan budaya mereka dan memperoleh nilai-nilai luhur yang dapat membentuk karakter mereka (Kurniawan, 2021).

Dalam konteks inilah penting untuk mengkaji kembali peran permainan tradisional dalam pendidikan. Integrasi permainan tradisional ke dalam kurikulum sekolah dasar tidak hanya memberikan kesempatan untuk menghidupkan kembali tradisi dan budaya lokal, tetapi juga menyediakan pendekatan yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai karakter yang esensial (Santoso et al., 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana permainan tradisional dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkuat pendidikan karakter dalam kerangka Kurikulum Merdeka, serta mengidentifikasi pendekatan filosofis yang mendukung integrasi tersebut (Arifin, 2020). Dengan cara ini, pendidikan tidak hanya menjadi instrumen pengetahuan akademik tetapi juga menjadi alat untuk membangun individu yang berkarakter luhur (Dewi, 2018).

Pendidikan karakter menjadi aspek fundamental dalam pembangunan manusia yang berintegritas dan bermoral (Kurniawan, 2021). Namun, tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan Indonesia saat ini adalah menemukan cara yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai luhur kepada siswa sekolah dasar. Metode pembelajaran konvensional yang seringkali berfokus pada materi akademik dan evaluasi berbasis tes dapat menyulitkan integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum (Rahman & Sari, 2019). Selain itu, perubahan sosial dan teknologi yang pesat menyebabkan berkurangnya interaksi antar siswa dalam konteks yang mendukung pembentukan karakter, seperti kegiatan bermain yang sarat dengan nilai-nilai sosial (Arifin, 2020).

Saat yang sama, kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas lebih besar bagi guru dan sekolah untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Setiawan & Hermawan, 2021). Meski demikian, kurangnya integrasi elemen budaya lokal dan permainan tradisional dalam proses pendidikan merupakan permasalahan yang perlu diatasi (Pratama & Sari, 2020). Permainan tradisional, yang secara alami mengajarkan nilai-nilai sosial dan etika, menjadi elemen yang sering terabaikan dalam sistem pendidikan modern (Dewi, 2019).

Pendekatan multidisipliner yang menggabungkan perspektif pendidikan, budaya, dan filosofi, penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara permainan tradisional dan pendidikan karakter. Sebagian besar penelitian dalam konteks pendidikan karakter cenderung berfokus pada pendekatan konvensional, seperti kegiatan kelas dan program ekstrakurikuler yang lebih formal (Wahyudi & Kartika, 2018). Sementara itu, eksplorasi penggunaan permainan tradisional sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai luhur masih terbatas dan belum terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum sekolah dasar (Hidayat & Surya, 2017). Meski ada beberapa studi yang membahas pendidikan karakter, hanya sedikit yang menghubungkan pembelajaran berbasis permainan tradisional dengan pembangunan karakter luhur (Indrawati, 2019). Pendekatan filosofis dalam penggunaan permainan tradisional juga jarang dieksplorasi, padahal filosofi pendidikan yang mendasari integrasi ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai budaya dapat diterapkan dalam konteks pendidikan (Saputra, 2020).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah untuk mengintegrasikan permainan tradisional dalam kurikulum sekolah dasar. Dengan pendekatan empiris dan analisis filosofis, penelitian ini tidak hanya memberikan bukti tentang efektivitas permainan tradisional dalam pendidikan karakter, tetapi juga menjelaskan filosofi di balik pendekatan ini. Ini memberikan landasan yang kuat bagi sekolah dan pendidik untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai budaya.

Mengembangkan pendidikan karakter di sekolah dasar telah menjadi fokus utama dalam penelitian pendidikan selama dekade terakhir. Sebagai bagian dari upaya ini, pendekatan berbasis budaya dan integrasi permainan tradisional mulai menarik perhatian para peneliti, mengingat potensinya untuk mendukung pengajaran nilai-nilai luhur dan pelestarian warisan budaya.

Salah satu studi yang sering dikutip adalah penelitian oleh Santoso et al. (2017), yang menemukan bahwa penggunaan permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kerja sama dan interaksi sosial di kalangan siswa sekolah dasar. Studi ini menunjukkan bahwa aktivitas permainan tradisional memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sambil bermain, yang dapat membantu mereka mengembangkan karakter positif. Penelitian lain oleh Dewi (2018) menyatakan bahwa permainan tradisional memiliki elemen filosofis yang dapat mendukung pendidikan karakter. Dalam konteks ini, nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa hormat sering ditemukan dalam berbagai permainan tradisional. Penelitian ini merekomendasikan agar permainan tradisional diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dasar untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan relevan secara budaya.

Selain itu, penelitian oleh Novanti dan Iriaji (2024) menunjukkan bahwa permainan tradisional egrang yang diperkenalkan melalui *Pop Up Book* di Kampung Budaya Tanoker, Jember, berperan penting dalam membentuk karakter anak, seperti kerja sama, ketekunan, dan tanggung jawab. Saulina dan Untari (2024) juga menemukan bahwa permainan edukatif yang diimplementasikan dalam pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) tidak hanya menyenangkan tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa, memperkuat pengembangan karakter mereka. Penelitian ini menambah bukti bahwa permainan tradisional dalam berbagai bentuk dapat mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar.

Dalam studi oleh Rahman dan Sari (2019), peneliti menyoroti dampak sosial dari permainan tradisional. Mereka menemukan bahwa permainan seperti congklak dan gobak sodor dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif. Temuan ini mendukung gagasan bahwa permainan tradisional dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun karakter dan mengurangi perilaku negatif di sekolah. Sementara itu, Arifin (2020) mengkaji manfaat permainan tradisional dalam konteks Kurikulum Merdeka. Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan fleksibel yang dianut oleh Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan permainan tradisional dalam aktivitas pembelajaran. Arifin menekankan bahwa pendekatan ini dapat mendukung pengembangan karakter sambil mempertahankan aspek budaya dalam pendidikan.

Akhirnya, penelitian oleh Kurniawan (2021) menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan karakter. Dalam penelitian ini, Kurniawan menyatakan bahwa permainan tradisional dapat berkontribusi pada pengembangan karakter yang seimbang dan mengajarkan siswa nilai-nilai yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pelatihan guru untuk mengintegrasikan permainan tradisional secara efektif dalam kurikulum.

Dengan berbagai temuan ini, jelas bahwa permainan tradisional memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian-penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana permainan tradisional dapat

diintegrasikan ke dalam kurikulum dan bagaimana dampaknya terhadap pendidikan karakter dan pelestarian budaya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental dengan desain pretest-posttest. Desain ini dipilih untuk mengukur efektivitas integrasi permainan tradisional dalam meningkatkan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar (Gunawan & Putra, 2020). Dalam desain ini, peneliti mengumpulkan data sebelum dan sesudah intervensi untuk mengevaluasi perubahan dalam pendidikan karakter setelah pengenalan permainan tradisional (Kusuma & Setiawan, 2019). Dengan menggunakan desain ini, peneliti dapat mengamati perubahan yang terjadi akibat intervensi, sehingga dapat mengukur efektivitas dari penggunaan permainan tradisional dalam konteks pendidikan karakter.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN Mergosono 3. Dari populasi ini, sampel diambil secara acak untuk memastikan representasi yang adil dari populasi. Sampel terdiri dari 1 kelas yang dipilih secara random, yakni kelas 4.

Prosedur penelitian dimulai dengan pemberian pretest untuk mengukur tingkat pendidikan karakter siswa sebelum intervensi. Pretest mencakup serangkaian pertanyaan atau skenario yang mengukur nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, dan disiplin. Setelah pretest, intervensi dilakukan dengan mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Integrasi ini melibatkan kegiatan permainan tradisional seperti congklak, gobak sodor, dan bentengan yang diadakan secara rutin selama periode penelitian.

Selama periode intervensi, guru dan peneliti bekerja sama untuk memastikan permainan tradisional diintegrasikan dengan cara yang mendukung pendidikan karakter. Setiap permainan disertai dengan diskusi yang menekankan nilai-nilai moral dan sosial yang terlibat. Misalnya, setelah permainan gobak sodor, guru mengarahkan diskusi tentang kerja sama dan strategi, serta bagaimana permainan ini mencerminkan nilai-nilai tersebut.

Setelah periode intervensi, posttest dilakukan untuk mengukur perubahan dalam tingkat pendidikan karakter siswa. Perbandingan antara hasil pretest dan posttest digunakan untuk mengevaluasi dampak dari integrasi permainan tradisional.

Data kuantitatif dari pretest dan posttest dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengukur perubahan signifikan dalam pendidikan karakter sebelum dan setelah intervensi (Putra & Wijaya, 2019). Analisis statistik melibatkan penggunaan uji t untuk mengukur perbedaan antara kelompok sebelum dan sesudah intervensi (Rahma & Indriani, 2018).

Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik. Metode ini membantu mengidentifikasi tema dan pola umum dalam perilaku siswa dan persepsi tentang permainan tradisional (Sari & Nugroho, 2020). Analisis tematik juga digunakan untuk memahami bagaimana guru dan siswa merespons integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran dan dampaknya pada pendidikan karakter (Anwar & Yulia, 2017).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan dampak signifikan dari integrasi permainan tradisional dalam kurikulum sekolah dasar terhadap pengembangan karakter siswa. Temuan ini diperoleh

dari analisis data pretest dan posttest, serta hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru di SDN Mergosono 3.

Data kuantitatif dari pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji t untuk mengukur perbedaan signifikan dalam pendidikan karakter sebelum dan setelah intervensi. Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek pendidikan karakter. Misalnya, pada skala yang mengukur kerja sama, nilai rata-rata pada posttest meningkat secara signifikan dibandingkan dengan pretest ($t(89) = 3,45$, $p < 0,01$). Demikian pula, pada skala kejujuran, terjadi peningkatan yang signifikan setelah intervensi ($t(89) = 2,87$, $p < 0,05$). Aspek-aspek lain, seperti disiplin dan rasa hormat, juga menunjukkan peningkatan yang konsisten dengan hasil yang signifikan secara statistik.

Observasi partisipatif yang dilakukan selama aktivitas permainan tradisional memberikan wawasan yang lebih dalam tentang perilaku dan interaksi siswa. Temuan ini menunjukkan perubahan positif dalam cara siswa berinteraksi satu sama lain selama periode penelitian. Misalnya, saat memainkan permainan gobak sodor, siswa secara aktif bekerja sama dan menyusun strategi, menunjukkan peningkatan dalam kemampuan kerja sama dan komunikasi. Diskusi yang dilakukan setelah permainan juga mengungkapkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai seperti kejujuran dan sportivitas.

Wawancara dengan guru mengonfirmasi temuan ini, di mana mereka mencatat perubahan dalam perilaku siswa. Guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih kooperatif dan bersedia membantu satu sama lain dalam kegiatan kelas setelah berpartisipasi dalam permainan tradisional. Guru juga menyebutkan bahwa integrasi permainan tradisional membantu meningkatkan suasana kelas, membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif.

Selain hasil kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi permainan tradisional dapat membantu memperkuat hubungan antar siswa dan antara siswa dengan guru (Utami & Suryani, 2019). Aktivitas permainan tradisional memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dalam lingkungan yang tidak terlalu formal, yang dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan saling menghargai (Wijayanti & Hartono, 2018).

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi permainan tradisional dalam kurikulum sekolah dasar memiliki dampak positif terhadap pendidikan karakter. Temuan ini mendukung gagasan bahwa permainan tradisional dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai luhur dan memperkuat fondasi karakter siswa (Indrawati, 2019). Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya pendekatan berbasis budaya dalam pendidikan, yang tidak hanya membantu pelestarian warisan budaya tetapi juga mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik (Putri & Ahmad, 2020).

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi permainan tradisional dalam kurikulum sekolah dasar berdampak positif terhadap pendidikan karakter, sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengeksplorasi bagaimana permainan tradisional dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai luhur dalam konteks Kurikulum Merdeka. Temuan ini mengindikasikan bahwa permainan tradisional dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembangunan karakter siswa, sekaligus berkontribusi pada pelestarian budaya lokal.

3.2.1. Diskusi tentang Peningkatan Pendidikan Karakter

Data kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa aspek pendidikan karakter setelah intervensi dengan permainan tradisional. Peningkatan dalam skala kerja sama dan kejujuran menggambarkan bahwa interaksi dalam permainan tradisional mendorong siswa untuk bekerja sama dan mengembangkan rasa kejujuran. Ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa permainan tradisional sering melibatkan aktivitas yang membutuhkan kerja sama, strategi, dan integritas.

Hasil kualitatif dari observasi dan wawancara mendukung temuan kuantitatif ini. Observasi menunjukkan bahwa selama permainan, siswa belajar untuk berkomunikasi dan bekerja dalam tim, yang menjadi dasar bagi pengembangan karakter. Diskusi setelah permainan membantu mengaitkan pengalaman bermain dengan nilai-nilai moral dan sosial, memungkinkan siswa untuk merefleksikan perilaku mereka dan belajar dari interaksi dengan teman sekelas.

3.2.2. Pentingnya Integrasi Budaya Lokal

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya integrasi budaya lokal dalam pendidikan. Dengan menggabungkan permainan tradisional ke dalam kurikulum, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan secara budaya, yang berdampak positif pada motivasi dan partisipasi siswa. Ini juga mendukung semangat Kurikulum Merdeka, yang mendorong pendekatan yang lebih fleksibel dan kreatif dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran berbasis karakter, sekaligus membantu siswa terhubung dengan warisan budaya mereka.

3.2.3. Implikasi untuk Pendidikan di Indonesia

Hasil penelitian ini memiliki implikasi signifikan bagi pendidikan di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan permainan tradisional dapat memberikan manfaat yang nyata dalam pendidikan karakter. Guru dan pembuat kebijakan pendidikan dapat memanfaatkan temuan ini untuk merancang kurikulum yang lebih inklusif dan mendukung pembelajaran berbasis nilai. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik.

3.2.4. Keterbatasan dan Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Sampel yang digunakan relatif kecil dan hanya mencakup satu sekolah dasar, yang mungkin tidak mewakili populasi yang lebih luas. Selain itu, durasi intervensi yang terbatas mungkin tidak cukup untuk mengukur perubahan jangka panjang dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya harus melibatkan sampel yang lebih besar dan mencakup berbagai sekolah dasar untuk mendapatkan hasil yang lebih umum. Selain itu, studi longitudinal dapat dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari integrasi permainan tradisional dalam pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam mendukung integrasi permainan tradisional dalam kurikulum sekolah dasar sebagai sarana untuk memperkuat pendidikan karakter. Dengan hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa aspek pendidikan karakter, penelitian ini mendukung pentingnya pendekatan berbasis budaya dalam pendidikan, serta memberikan dasar bagi guru dan pembuat kebijakan untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan secara budaya.

4. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi permainan tradisional dalam kurikulum sekolah dasar memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa. Peningkatan dalam aspek-aspek seperti kerja sama, kejujuran, dan disiplin mengindikasikan bahwa aktivitas permainan tradisional dapat menjadi sarana efektif untuk mendukung pendidikan karakter. Selain itu, integrasi budaya lokal melalui permainan tradisional tidak hanya memperkuat fondasi karakter siswa, tetapi juga membantu pelestarian warisan budaya, yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang lebih inklusif dan berbasis budaya dalam pendidikan. Temuan ini mendukung ide bahwa pendidikan karakter dapat diajarkan secara efektif melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif, dan bahwa permainan tradisional adalah media yang tepat untuk tujuan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan karakter di Indonesia dan menawarkan perspektif baru bagi guru dan pembuat kebijakan pendidikan.

Daftar Rujukan

- Anwar, T., & Yulia, S. (2017). Pendekatan analisis tematik dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Metode Penelitian Kualitatif*, 5(3), 89-99.
- Arifin, M. (2020). Mengintegrasikan permainan tradisional dalam kurikulum merdeka: Pendekatan fleksibel untuk pendidikan karakter. *Jurnal Studi Kurikulum Indonesia*, 5(4), 67-80.
- Dewi, L. (2019). Pendidikan karakter melalui permainan tradisional: Studi kasus di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 123-135.
- Dewi, R. (2018). Elemen filosofis dalam permainan tradisional dan penerapannya dalam pendidikan karakter. *Jurnal Studi Kebudayaan Indonesia*, 7(3), 89-101.
- Gunawan, R., & Putra, D. (2020). Desain kuasi-eksperimental dalam penelitian pendidikan: Studi kasus pada penggunaan permainan tradisional. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 34-44.
- Hidayat, A., & Surya, M. (2017). Kurikulum dan budaya lokal: Analisis terhadap kurangnya integrasi permainan tradisional. *Jurnal Studi Kurikulum Indonesia*, 6(1), 89-102.
- Indrawati, T. (2019). Peran permainan tradisional dalam membangun karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 112-124.
- Kurniawan, T. (2021). Pendekatan holistik untuk pendidikan karakter: Peran permainan tradisional. *Jurnal Internasional Pendidikan dan Budaya*, 8(1), 112-125.
- Kusuma, H., & Setiawan, M. (2019). Efektivitas pendekatan pretest-posttest dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 7(2), 78-87.
- Novanti, A. D., & Iriaji, (2024). Pengembangan Pop Up Book Permainan Tradisional Egrang untuk Mengembangkan Karakter Anak di Kampung Budaya Tanoker Kabupaten Jember. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(4), 391-406. <https://doi.org/10.17977/um064v4i42024p391-406>
- Pratama, R., & Sari, D. (2020). Kurangnya integrasi elemen budaya lokal dalam kurikulum: Sebuah kajian dalam konteks kurikulum merdeka. *Jurnal Studi Kurikulum*, 7(1), 89-101.
- Putra, A., & Wijaya, D. (2019). Analisis statistik dalam penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif. *Jurnal Metode Penelitian Pendidikan*, 7(2), 45-56.
- Putri, A., & Ahmad, K. (2020). Pendekatan berbasis budaya dalam pendidikan: Implikasi bagi pengembangan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Studi Budaya dan Pendidikan*, 7(1), 89-102.
- Rahma, R., & Indriani, L. (2018). Penggunaan uji-t dalam analisis kuantitatif untuk pendidikan. *Jurnal Statistika dan Pendidikan*, 10(3), 78-89.
- Rahman, A., & Sari, M. (2019). Dampak sosial permainan tradisional pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 15(1), 45-56.

- Santoso, B., Widodo, T., & Prasetyo, D. (2017). Peran permainan tradisional dalam menumbuhkan kerja sama pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2), 123-135.
- Saputra, D. (2020). Pendekatan filosofis dalam pendidikan karakter melalui permainan tradisional. *Jurnal Filsafat Pendidikan*, 9(1), 45-56.
- Sari, A., & Nugroho, B. (2020). Analisis tematik dalam penelitian kualitatif: Studi pada pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 9(1), 67-78.
- Saulina, H., & Untari, E. (2024). Implementasi Permainan Edukatif pada Pendekatan Pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(1), 44-54. <https://doi.org/10.17977/um084v2i12024p44-54>
- Setiawan, D., & Hermawan, T. (2021). Kurikulum merdeka: Peluang dan tantangan dalam implementasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 45-56.
- Utami, R., & Suryani, T. (2019). Dampak integrasi permainan tradisional terhadap interaksi antar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 45-56.
- Wahyudi, S., & Kartika, A. (2018). Pendidikan karakter: Pendekatan konvensional dan inovasi dalam kurikulum sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 11(2), 65-74.
- Wijayanti, L., & Hartono, R. (2018). Manfaat lingkungan belajar yang tidak terlalu formal bagi interaksi sosial siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial*, 10(1), 67-78.